

Original Article

Keefektifan layanan informasi berbasis instagram untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa

Akhmad Rifqi Azis^{1*)}, & Prili Aprilia Salam²

¹² IKIP PGRI Jember

*) Correspondence regarding this article should be addressed to: Department of Guidance and Counseling, IKIP PGRI Jember Jl. Jawa No.10, Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 6812, Indonesia; E-mail: prodibk.ikipjember@gmail.com

Article History:

Received: 25/10/2017;
Revised: 09/01/2018;
Accepted: 12/02/2018;
Published: 28/02/2018

How to cite (APA 6th):

Azis, A.R. & Salam, P.A. (2018). Keefektifan layanan informasi berbasis instagram untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 183-191. DOI: Pusat Kajian BK Unindra - IKI | DOI: 10.26539/terapeutik.32153



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © Azis, A.R., & Salam, P.A. (2018).

Abstract: Students' interest in social media especially Instagram is very high, and make students able to expression in accordance with what they want. This research design uses experiment with one-group pre-test method and post-test design. The location of the research is SMP Negeri 1 Arjasa. Respondents of this research are student in junior high school, ages 13 years-15 years, which have Instagram accounts, and students who have low self-confidence. Data collected using questionnaires and documentation. The data taken is the test data validity, reliability test. Analysis method using product moment and t-test. From the test result using $\alpha = 5\%$ paired sample t-test, and data used is 24 students before treatment (pre-test) and 24 students after treatment (post-test). Number of samples $N = 24$ students The results of this study indicate that H_a accepted and H_0 rejected. From these results indicate that Instagram-based information service is effective to improve students' self-confidence.

Key words: information services, instagram, self-confidence

Abstrak: Ketertarikan siswa terhadap media sosial khususnya Instagram sangat tinggi, dan membuat siswa mampu berekspresi sesuai dengan yang di mereka inginkan. Desain penelitian ini menggunakan *experiment* dengan metode *one-group pre-test* dan *post-test design*. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Arjasa. Responden penelitian ini yaitu siswa SMP, usia 13 tahun-15 tahun, mempunyai akun Instagram, dan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data yang di ambil adalah data uji validitas, uji reliabilitas. Metode analisa menggunakan *product moment* dan uji *t-test*. Dari hasil uji menggunakan $\alpha = 5\%$ *paired sample t-test*, dan data yang digunakan adalah 24 siswa sebelum *treatment (pre-test)* dan 24 siswa sesudah *treatment (post-test)*. Jumlah sampel $N = 24$ siswa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi berbasis Instagram efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: layanan informasi, instagram, kepercayaan diri

Pendahuluan

Internet merupakan salah satu hasil dari kecanggihan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia. Saat teknologi internet dan *mobile phone* semakin maju, media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses media sosial bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah *mobile phone*. Demikian cepatnya orang dapat mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia.

Kecepatan peranan media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita. Media sosial merupakan media *online* dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi dan berbagi informasi. Situs media sosial bermacam-macam jenis dan bentuknya, namun yang paling dikenal dan banyak digandrungi remaja zaman sekarang adalah *facebook*, *twitter*, *instagram*, dan *youtube*.

Media sosial dalam dunia pendidikan secara fungsinya dikondisikan sebagai bentuk kolaborasi, keramahan, dan kreativitas penggunaannya. Kondisi yang terjadi kini, banyak kalangan masyarakat belum menyadari pentingnya kebutuhan sosial media dan internet dalam dunia Pendidikan. Cara menggunakan media sosial agar dapat memicu kualitas pelajar adalah memanfaatkan segala kemudahan berkomunikasi dan berbagi informasi yang dimiliki media tersebut untuk proses pendidikan atau pembelajaran. Kualitas pelajar bisa menjadi lebih baik saat memanfaatkan media sosial semaksimal mungkin, dengan cara meminimalisir dampak negatifnya.

Instagram merupakan aplikasi pada *smartphone* yang digunakan untuk membagikan foto dan video. Foto dan video yang diunggah bisa disertakan dengan teks atau keterangan yang menggambarkan foto ataupun video tersebut. Instagram dan Facebook saling berhubungan. Instagram memungkinkan kita untuk dapat mengikuti teman yang ada di akun Facebook kita. ([http: Instagram](http://Instagram)). Saat ini, media sosial instagram sudah menyatu dan menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat, karena hampir disetiap aktivitas masyarakat diabadikan dan dipublikasikan ke dalam instagram. Meski instagram disebut layanan photo sharing, tetapi Instagram juga merupakan jejaring sosial. User bisa berinteraksi dengan sesama pengguna. Ada beberapa aktivitas yang dapat kita lakukan di Instagram, yaitu: follow, like, komentar, mention.

Dampak Pengguna instagram yaitu krisis percaya diri, persaingan kehidupan mewah, dan tidak mau menatap realita dan kenyataan. Dalam hal ini anak-anak selalu mengikuti trend yang sedang berlangsung di dunia dan dikalangan mereka. Seperti kasus yang rela menghabiskan uang mereka untuk mendapatkan foto yang bagus yang sedang trend digunakan pada saat itu. Karena mereka tidak mau dibilang ketinggalan zaman oleh teman-temannya dan dianggap populer jika mengikuti zaman. Semakin *high class* foto yang mereka unggah maka disitulah tingkat kepopuleran mereka diukur.

Kenyataannya aktivitas pada instagram mempengaruhi sikap mahasiswa (Kognitif, Afektif, Konatif) (Azwar, 2010:5) salah satunya Komponen kognitif, komponen kognitif merupakan komponen yang berisi pengetahuan serta kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap (Azwar,2010;5). Jika semakin tinggi aktivitas instagram (*like, comment, follow, mention*) maka semakin tinggi pula sikap mahasiswa (Kognitif, Afektif, Konatif) salah satunya mengenai kepercayaan dirinya semakin besar (Azwar,2010;5).

Kepercayaan diri adalah sesuatu yang sangat penting sebagai sumber kekuatan siswa untuk dapat mengaktualisasikan diri secara utuh. Dengan meningkatkan kepercayaan diri hambatan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran di sekolah akan terealisasi, karena orang dengan kepercayaan diri yang tinggi akan dapat membantu untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menghadapi berbagai tugas dalam perkembangan dengan lebih mudah. Dengan kemajuan teknologi yang semakin meningkat dalam kehidupan kita seperti saat ini telah mendorong masyarakat untuk terus mengikuti kemajuan teknologi tersebut. Seiring berkembangnya zaman, semakin berkembang pulalah alat-alat teknologi dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran *smartphone* seperti *ipad, iphone, dan android* membawa fenomena baru dikalangan remaja, salah satunya adalah media sosial khususnya yaitu media Instagram.

Ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi yaitu:

1. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan masyarakat.
2. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dalam lingkungannya.
3. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Pemberian informasi perlu diselenggarakan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Layanan informasi memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila individu mengetahui informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang diperoleh. Dengan demikian layanan

informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa “masa depan adalah abad informasi”.

Tujuan layanan informasi untuk membekali individu dengan bermacam-macam pengetahuan tentang hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Layanan informasi merupakan keterangan (informasi) tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu, seperti menyangkut aspek Karakteristik dan tugas-tugas perkembangan pribadinya, Sekolah lanjutan, Dunia kerja, Kiat-kiat belajar yang efektif, Bahaya merokok, Minuman keras, Dan obat-obat terlarang, Pentingnya menyesuaikan diri dengan norma agama dan dniali moral yang ada pada lingkungan masyarakat.

Layanan informasi adalah untuk menghindari kejadian yang merugikan itu perlu dibekali dengan informasi yang cukup dan akurat. Informasi yang penting bagi siswa adalah berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya (Utami, 2017). Ketersediaan pusat informasi yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun serta berisi tentang apapun yang kita ingin ketahui, Internet juga memungkinkan terbentuknya jaringan komunikasi multimedia yang begitu luas ke seluruh dunia, sayang sekali jika tidak dimanfaatkan atau tidak mampu memanfaatkannya.

Media sosial telah menjadi pelengkap dalam proses penyampaian informasi secara digital, namun kehadirannya tidak akan menggantikan posisi media belajar lain nya seperti media cetak. Penggunaannya terbatas pada kemampuan pengguna yang belum sebanding, seperti jaringan internet yang masih sulit didapatkan pada daerah-daerah tertentu di Indonesia. Penyebaran informasi dalam kalangan remaja terbilang sangat cepat akibat media sosial. Informasi dalam media sosial berkembang dan menyebar luas seperti virus dalam tubuh. Anak-anak pada usia remaja di Indonesia sangat cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang ada saat ini.

Instagram adalah media yang member kemudahan cara berbagi secara online oleh foto-foto, video dan juga layanan jaringan sosial yang dapat digunakan pengguna untuk mengambildan membagikan teman mereka. Instagram itu sendiri adalah sebuah aplikasi berbagi foto menyenangkan yang memungkinkan pengguna mengambil gambar atau foto, menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek foto, dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial, termasuk milik Instagram sendiri. (Sumber: Instagram.com) Pertambahan kepopuleran Instagram memberi kesempatan untuk pengguna dapat mempromosikan produk, merek, maupun bisnisnya lewat Instagram.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Ciri-ciri orang yang percaya diri adalah mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, optimis, tidak pemalu, yakin dengan pendapatnya sendiri dan tidak berlebihan (Gutara, Rangka., & Prasetyaningtyas, 2017). Orang yang percaya diri memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri. Meskipun kepercayaan diri diidentikan dengan kemandirian, orang yang kepercayaan dirinya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal. Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk.

Kesimpulan dari pendapat para ahli tentang kepercayaan diri bahwa individu yang mengetahui tentang potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya dan dapat mencapai target yang telah dia rencanakan. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah Keyakinan kemampuan diri, Optimis, Objektif, Bertanggung jawab, Rasional dan realistis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri adalah keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis, agar memenuhi kriteria tersebut siswa harus menumbuhkan rasa percaya diri dari dalam diri setiap individu. Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri individu adalah Konsep diri, Harga diri, Pengalaman, Pendidikan. Menurut Fatimah (2010:149) beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang porposional, diantaranya adalah berikut Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima atau kelompok, Berani menerima dan menghadapi

penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri, Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil), Memiliki *internal locus of controcaral* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung /mengharapkan bantuan orang lain). Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan kejadian disekitarnya.

Dari beberapa penelitian terdahulu ini, merupakan dari 2 variabel yaitu layanan informasi berbasis instagram dan kepercayaan diri. Dan penelitian terdahulu juga merupakan dasar atau landasan yang cukup kuat untuk mengembangkan kerangka teoritis yang di jadikan pembanding, yaitu sebagai berikut. (1) penelitian Nurbaya dkk (2016) yang berjudul Konstruksi sosial media komunikasi instagram terhadap pola pikir perilaku mahasiswa pendidikan sosiologi. Yang menunjukkan bagaimana tentang penggunaan media sosial instagram mendorong perubahan pola piker perilaku ,mahasiswa pendidikan sosiologi maka penulisan menyimpulkan bahwa ketergantungan akan media instagram dapat membuat seseorang terpernagkap pada dunia maya dimana seseorang akan lebih cenderung mementingkan kehidupan maya di dibandingkan dengan realita; (2) penelitian Adinda (2012) yang berjudul Instagram dan pemenuhan kubutuhan pengguna instagram di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi FISIP USU. Yang menunjukkan bahwa penggunaan instagram memiliki hubungan yang cukup terhadap pemenuhan kebutuhan pengguna instagram dikalangan mahasiswa sebesar 56% pemenuhan kebutuhan (kognitif, diversifikasi, personal identity, dan interaksi sosial) dipengaruhi oleh motif penggunaan instagram selebihnya, yaitu 41% pemenuhan kebutuhan di pengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu tentang media berbasis Instagram menurut Nurbaya dkk dan hasil penelitian dari Adinda yang menyatakan bahwa ada perubahan perilaku dan pola pikir mahasiswa tersebut akibat dari penggunaan Instagram, dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna Instagram; (3) penelitian Siska, dkk (2003) yang berjudul Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa, yang menunjukkan bahwa Analisis terhadap data penelitian menghasilkan koefisien korelasi sebesar $-0,725$ dengan $p < 0,01$ yang berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal. Berarti semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin rendah kecemasan komunikasi interpersonalnya, begitu pula sebaliknya. Sementara dari uji t diperoleh hasil sebesar $-0,678$ dengan $p > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan kecemasan komunikasi interpersonal yang signifikan antara subjek perempuan dan laki-laki, (4) penelitian Purwanti (2013) yang berjudul Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Karang Pucung Kabupaten Cilacap. Yang menunjukkan bahwa Kepercayaan diri siswa selama pemberian tindakan berupa layanan konseling kelompok menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada siklus 1 rata-rata kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan sebesar 8,77% dari kondisi awal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan kemampuan komunikasi, ketegasan, penampilan diri, pengendalian perasaan, cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, dan berpikir positif. Pada siklus 2 peneliti meminta bantuan kolaborator untuk menjadi pengamat perkembangan kepercayaan diri siswa, hal ini bertujuan supaya peneliti lebih fokus menjadi pemimpin kelompok dalam memberikan layanan konseling kelompok. Pasca siklus 2 peningkatan kepercayaan diri siswa sebesar 8,72% dari siklus hal ini ditandai dengan mulai nampaknya keberanian siswa dalam berpendapat menentukan tujuan yang tepat, kemampuan untuk berpikir positif, serta ketegasan dalam berkomunikasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang kepercayaan diri menurut Siska dkk, dan Purwati yang menyatakan bahwa kepercayaan diri mampu merubah kemampuan komunikasi, ketegasan, penampilan, pengendalian perasaan, mencintai dirinya, memahami dirinya, berfikir positif, mempunyai tujuan yang jelas bagi siswa ataupun peningkatan kecemasan dalam berkomunikasi mahasiswa tersebut ngalami perubahan.

Layanan informasi berbasis Instagram dipercaya efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, melalui berbagai fitur-fitur yang ada di dalamnya, siswa dapat berekspresi tanpa harus bertatap muka dengan orang lain, namun dapat berinteraksi dengan mudah, serta mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dari data yang di temukan oleh peneliti bahwa, saat ini Instagram telah

memiliki 500 juta pengguna aktif di seluruh dunia (www.instagram.com.2016). Pertambahan kepopuleran Instagram memberi kesempatan untuk pengguna dapat mempromosikan produk, merk, maupun bisnisnya lewat Instagram (Rahmawati, 2016).

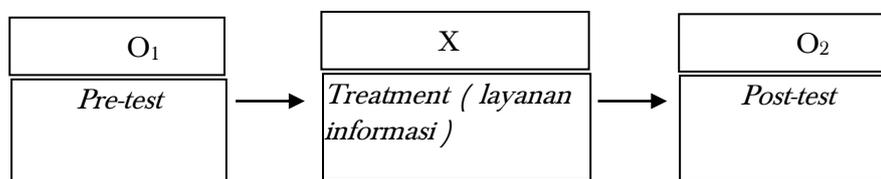
Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa banyak nya siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah, terbukti ketika pada saat siswa di tunjuk oleh guru mata pelajaran untuk mengerjakan soal di papan tulis cenderung siswa tersebut menolak, dan mengatakan “saya tidak bisa” padahal kenyataannya sebenarnya mereka mampu mengerjakan soal-soal tersebut, namun mereka tidak berani dan ragu-ragu dan maju untuk menjawab pertanyaan tersebut. Fenomena lain yang peneliti temukan adalah data dari guru BK yang menyatakan bahwa siswa siswi tersebut lebih berekspresi ketika di media sosial khususnya Instagram. Mereka lebih berani dan percaya diri, terbukti saat mereka menampilkan foto dan disertai dengan mention (keterangan dari gambar yang mereka unggah) dan mengomentari atau menyukai gambar yang menurutnya sama dengan apa yang dialami.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik ingin melaksanakan penelitian untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, dengan membuktikan secara langsung, dan melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan layanan informasi berbasis instagram untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa “. Dari paparan latar belakang diatas dapat diperoleh rumusan masalah yaitu Apakah layanan informasi berbasis instagram efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa?

Metode

Penelitian ini menggunakan *pre eksperimen one group pre-test and post test design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono 2008). Dengan kata lain, hasil eksperimen yang telah dilakukan terhadap variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi variabel independen. Menurut Arifin (2011) “dalam pra eksperimen tidak ada penyamaran karakteristik/ random dan tidak ada variabel kontrol.” Oleh karena itu, dalam desain penelitian ini tidak ada variabel kontrol dan subjek penelitian tidak dipilih secara random.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test and post test design* berarti subjek penelitian diberikan tes sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini subjek dikenakan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur konsep diri sebelum diberikan treatment (*pre-test*). Pengukuran yang kedua untuk mengukur tingkat konsep diri siswa setelah diberikan *treatment (post-test)*. Desain digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- O₁ : Pengukuran *pre-test* atau skala penilaian awal, untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan informasi.
- X : Perlakuan dengan layanan informasi.
- O₂ : Pengukuran *post-test* atau skala penilaian akhir, untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa setelah diberikan layanan informasi berbasis instagram.

Penentuan tempat penelitian berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan peneliti, antara lain :

1. Pada observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan adanya masalah yaitu: di SMP Negeri 1 Arjasa memiliki jumlah 34 siswa kelas VIII. Dari jumlah siswa tersebut peneliti menemukan sebanyak 24 siswa memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Hal ini di tunjukkan ketika siswa dalam dunia nyata sangat canggung untuk mengekspresikan apa

yang mereka punya entah itu dari bakat yang mereka miliki maupun dari hobi atau kesenangan yang dia kerjakan sehari-hari. Pada kenyataannya mereka lebih ekspresif dalam menggunakan media sosial khususnya instagram, terbukti ketika ditunjuk oleh guru mata pelajaran siswa cenderung menolak karena malu, canggung, atau takut salah, padahal mereka mampu menyelesaikan tugas yang guru berikan, jika mereka mau berusaha dan mau mencoba.

2. Belum adanya penelitian terdahulu yang meneliti tentang layanan informasi berbasis instagram untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Arjasa
3. Kesiapan pihak pengelola SMP Negeri 1 Arjasa untuk di jadikan sebagai tempat penelitian. Sehingga diharapkan adanya kerjasama yang baik, sehingga mampu mempermudah proses penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa SMP Negeri 1 Arjasa yang berjumlah 136 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu “penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti mengurangi bias hasil penelitian yang mempengaruhi variabel yang akan diteliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu: (1) Siswa SMP Negeri 1 Arjasa, (2) Usia 13 –15 tahun, (3) Memiliki akun Instagram, dan (4) rekomendasi dari guru BK siswa kelas VIII yang memiliki kepercayaan diri rendah. Berdasarkan pertimbangan tersebut besar sampel dalam penelitian ini terdiri dari 24 Konseli yang termasuk dari kriteria dan direkomendasikan oleh guru BK sebagai responden. Pada penelitian ini digunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, diantaranya angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi.

Angket kepercayaan diri dalam penelitian ini terdiri dari 36 item pernyataan. Skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Menurut Sugiyono (2014:96) pada skala likert terdapat 3, 4, 5, 6, 7, interval, dari kata “sangat setuju-sangat tidak setuju”.

Dengan skala likert, variabel dapat diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dan dijabarkan menjadi pernyataan.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen disekolah yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan permasalahan peneliti. Uji validitas dilakukan untuk memastikan akurasi alat ukur yang digunakan. Valid berarti instrumen tersebut digunakan validitas mengukur apa yang harus diukur. Dalam penelitian ini digunakan validitas berdasarkan rumus korelasi *product moments* (Widayat 2004:87). merupakan korelasi antara skor item pernyataan dengan total skor item pernyataan yang digunakan untuk menguji validitas instrumen. Instrumen angket yang direncanakan akan digunakan sebanyak 36 item pernyataan pada angket kepercayaan diri. Cara penskoran tes tersebut adalah dengan menggunakan skala likert dengan rentang skor 1,2,3,4,5 dan selanjutnya memasukan data pada tabel untuk analisis uji validitas empirik tes dengan bantuan aplikasi SPSS V.17 *Windows*.

Dan hasil analisis yang diperoleh dari uji validitas item pernyataan angket gugur sebanyak 6 item pernyataan. Jadi, angket pada penelitian ini menggunakan 30 item pernyataan. Dari output tersebut diketahui nilai korelasi antar tiap item dengan skor total item. Nilai korelasi dibandingkan dengan r tabel. Pengambilan keputusan data dikatakan valid setelah diperoleh r hitung dikonsultasikan dengan r tabel. jika r hitung > r tabel maka instrumen dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung < r tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Uji reliabilitas angket menggunakan reliabilitas *cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha*, rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala, seperti 1-3, 1-5, dan 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas. $(r_{11}) > 0,6$.

Instrumen ini bisa dikatakan reliabel jika nilai alpha cronbach > 0,6. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai alpha cronboch sebesar 0,889 > 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dipakai dalam penelitian ini reliabel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan, uji-t, data diambil dari hasil *pre-test* yaitu tes sebelum di beri layanan informasi (*treatment*) dan *post test* yaitu hasil tes setelah diberi layanan informasi.

Rumus yang digunakan adalah rumus *Paired Sample T-Test* hasil *pre-exsperiment* yang menggunakan *pre-test dan post-test one group design*. Akan di uji menggunakan bantuan SPSS For Windows V.17.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat apakah ada peningkatan kepercayaan diri siswa setelah diberikan layanan informasi. maka dari itu sebelum layanan informasi dilaksanakan, sampel sudah terpilih kemudian diberikan pre-test yang bertujuannuntuk mengetahui terlebih dahulu keadaan awal kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Arjasa.

Dalam pelaksanaan penelitian Pre-eksperimen dengan metode *One Group Pretest Design* peneliti yaitu: Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan 2 kali pengumpulan data. Pengumpul data pertama dilaksanakan sebelum responden diberikan perlakuan atau treatment, yang disebut dengan *pre-test* adalah uji instrument pertama sebelum diberikan perlakuan, dan pengumpulan data yang kedua yaitu setelah dilakukan *treatment* atau disebut juga *post-test*. seperti jadwal yang sudah tertera diatas, penelitian ini diawali dengan uji instrument untuk melihat validitas dan reliabilitas instrument sebanyak 36 item dan hasilnya yang akan dipakai untuk pengumpulan data peneliti. Uji instrument dilaksanakan pada tanggal 31 juli 2017 dalam pelaksanaannya instrument yang sudah dibuat oleh peneliti kemudian di bagikan kepada 34 responden atau siswa. Langkah kedua peneliti melakukan *pre-test* dari hasil uji instrument peneliti memiliki instrument valid dan reliable yaitu sebanyak 30 item pernyataan, kemudian dipakai untuk melihat data kepercayaan diri dan siswa yang memiliki akun nstagram, terdiri dari 24 responden. *Pre-test* dilaksanakan pada tanggal 2 agustus 2017, dalam pelaksanaannya responden measih banyak yang terlihat ragu-ragu, dinilai dari jawaban di setiap item soal tersebut, dan banyaknya responden yang bertanya terkait dengan instrument yang peneliti berikan. Dari hasil *pre-test* ini kemudian di olah untuk mendapatkan data awal dari kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Arjasa. Setelah peneliti mendapatkan data awal, kemudian peneliti memberikan *treatment* kepada responden dengan cara melakukan layanan informasi yang berbasis Instagram, dilaksanakan yaitu pada tanggal 7 agustus 2017. Setelah melakukan treatment peneliti melakukan *post test* agar mengetahui apakah efektif layanan informasi berbasis instagram untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Data Hasil Pre-test

Pre-test bertujuan untuk mengetahui data awal kepercayaan diri siswa, sebelum dilakukan perlakuan atau treatment layanan informasi berbasis instagram. Hasil dari *Pre-test* disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Skor *Pre-test* dan *Post-Test*

Nama siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
A E I	80	105
A D S.B	78	109
A N F	74	98
A R F	79	110
A M A A	74	99
A V D.W	82	112
A B.R	85	110
D L A.M	81	103
D R D.S	86	105
F N M.I	91	119
F Z	89	123
F F	80	107
M. N F	75	97
M E R	82	106
M A F	77	101

M K D.K	93	113
M I M.D	81	100
N F A	86	101
P S	87	109
R A P	70	105
R A F.R	86	128
R F	77	108
S B H	79	99
S A R	75	102

Data hasil penskoran kemandirian dapat dilihat pada Tabel 1 di uji menggunakan dengan menggunakan SPSS V.17 for Windows. Berikut Tabel 2 hasil uji hipotesis:

Tabel 2 Paired Samples Statistics

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	81.1250	5.81836	1.18767
	posttest	107.0417	7.83792	1.59991

Dari Table 2 *paired sample statistics* dapat disimpulkan bahwa rata-rata sebelum dan sesudah layanan berbeda sebelum layanan sebesar 81,1250 sedangkan sesudah layanan sebesar 63,8667.

Tabel 3 Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	24	.639	.001

Tabel 4 Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Pretest-posttest	-25.91667	6.08574	1.24225	-28.48645	-23.34688	-20.863	.000

Dari hasil uji menggunakan $\alpha = 5\%$ (2-tailed), dan data yang digunakan adalah 24 siswa sebelum treatment (pre-test) dan 24 siswa sesudah treatment (post-test). jumlah sampel $N = 24$ siswa, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak sehingga H_a di terima karena sig.(2-tailed) $.000 < 0,05$ level of significant (α) atau t hitung (nilai mutlak +/-) $20,863 > t$ tabel $0,26$. Jadi kesimpulan H_a diterima maka layanan informasi berbasis instagram efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Dari hasil uji analisa data menggunakan uji *paired sample t-test* menggunakan aplikasi SPSS v.17 for Windows. Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan kepercayaan diri siswa. Terbukti dari hasil uji menggunakan $\alpha = 5\%$ 2-tailed, dan data yang digunakan adalah 24 siswa sebelum treatment (pre-test) dan 24 siswa sesudah treatment (post-test). jumlah sampel $N = 24$ siswa, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak sehingga H_a di terima karena sig.(2-tailed) $0,00 < 0,05$ level of significant (α) atau t hitung (nilai mutlak +/-) $20,863 > t$ tabel $0,26$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kepercayaan diri siswa setelah mendapatkan layanan informasi berbasis. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil *post-test* sebagai akibat dari *treatment* yang sudah diberikan kepada siswa. Hal ini terbukti setelah membandingkan hasil antara sebelum diberikan *treatment (pre-test)* dan setelah diberikan *treatment (post-test)* yang menghasilkan nilai lebih tinggi. Dengan demikian membuktikan bahwa layanan informasi berbasis instagram efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Dengan hasil tersebut maka penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti sebutkan diatas. Dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti sebutkan semuanya mempunyai hasil yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurbaya dkk dan Adinda yang menyatakan bahwa ada perubahan perilaku dan pola pikir mahasiswa tersebut akibat dari penggunaan Instagram, dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna Instagram. Serta penelitian dari Siska dkk, dan Purwati yang menyatakan bahwa kepercayaan diri mampu merubah kemampuan komunikasi, ketegasan, penampilan, pengendalian perasaan, mencintai dirinya, memahami dirinya, berfikir positif, mempunyai tujuan yang jelas bagi siswa ataupun peningkatan kecemasan dalam berkomunikasi mahasiswa tersebut mengalami perubahan.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian ini layanan informasi berbasis instagram efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Daftar Rujukan

- A, W Gerungan. (1988). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Eresco.
- Adler, Ronald B., & Jeung George Rodman. (2006). *Understanding Human Communication*. Oxford University Press
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, H Hafied. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchjana. (1986). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Gutara, M. Y., Rangka, I. B., & Prasetyaningtyas, W. E. (2017). Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Bagi Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 138-147.
- Kaplan, Andreas M., & Michael Haenlein. (2010). *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*.
- Karlinah, dkk. (1999). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Katz, E., Blumer J. G. & Gurevitch, M. (1974). 'Utilization of mass communication by the individual,' dalam J.G. Blumer dan E. Katz (eds), *The Uses of Mass Communication*. Beverly Hills: Sage.
- Liliweri, A. (2003). *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- McQuail, D. (1996). *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- McQuail, D. (2005). *Mass Communication Theory*. London: Sage Publications.
- Mulyana, D. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H., & Martini, M. (1994). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmat, J. (1995). *Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Rakhmat, J. (2005). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J., & Arko K. (1983). *Seri Penelitian Komunikasi dan Analisis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohim, S. (2009). *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2004). *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksana. U. (2003). *Integrated Market Communications*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Wikipedia Encyclopedia.
- Susanto, A. S. (1977). *Komunikasi kontemporer*. Bandung: Binacipta.
- Utami, S. (2017). Kontribusi layanan informasi dalam konseling dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 7-12.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Walgito, B. (1991). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Article Information (Supplementary)

The Journal Section:
Professional Development

Conflict of Interest Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: Azis, A.R, & Salam, P.A, (2018).

First Publication Right: TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling

<https://doi.org/10.26539/1363>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count: 4744

